

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. (Sugiyono dan Monjekat et al., 2018:68)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat klausal, artinya penelitian ini bertujuan ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan klausal menurut Sugiyono (2018 : 86) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel disiplin kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

Peneliti akan menguji pengaruh variabel. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh disiplin kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Ace Hardware Indonesia cabang Ace Hardware Bogor yang terletak di jalan padjajaran no. 19, Kelurahan Bantarjati, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor.

3. Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau orang sifat dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berkaitan dengan penelitian ini variabel penelitian yang terdiri dari eksogen (variabel independent) dan variabel endogen (variabel dependen) diuraikan sebagai berikut:

- a) Variabel Eksogen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam diagram jalur variabel eksogen ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah yang menuju kearahnya variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent/ eksogen adalah Disiplin Kerja (X_1) dan Gaya Kepemimpinan (X_2)
- b) Variabel Endogen merupakan variabel yang menjadi perhatian bagi peneliti. Menurut Ghazali (2017) variabel endogen merupakan variabel yang nominalnya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent/ endogen adalah Kinerja Karyawan (Y)

B. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuesioner sesuai dengan pengertian-

pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang mengukur kesetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu disiplin kerja, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah disiplin kerja dan gaya kepemimpinan. (Sugiyono, 2016:46)

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:48). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y). untuk memperjelas operasional variabel tersebut maka penulis dapat menjelaskan sebagai berikut:

Table 4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Disiplin Kerja (X_1)	Menurut Sinambela (2018:335). Disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang secara teratur, tekun serta terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah diteapkan oleh perusahaan.	Indikator Disiplin Kerja Menurut Sinambela (2018:356) diantaranya: 1. Frekuensi kehadiran. 2. Tingkat kewaspadaan pegawai 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Ketaatan pada peraturan kerja 5. Etika kerja	Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2	Gaya Kepemimpinan (X ₂)	Menurut Kartini Kartono (2017:34) Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.	Indikator Gaya kepemimpinan menurut Kartini Kartono (2017:34) diantaranya: 1. Kemampuan mengambil keputusan 2. Kemampuan memotivasi 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Tanggung jawab	Likert
3	Kinerja Karyawan (Y)	Mangkunegara (2015:67) kinerja adalah hasil kerja baik secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Indikator Kinerja Karyawan Menurut Mangkunegara (2015:67) diantaranya : 1. Kalitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Kerja sama 4. Tanggung Jawab 5. Inisiatif	Likert

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:136) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah karyawan Store Ace Hardware Bogor yaitu berjumlah 52 orang karyawan.

Tabel 5
Data Posisi dan Jumlah Karyawan Ace Hardware Bogor

Posisi	Jumlah
Advisor	36
Adminitrasi	2
Cahsier	4
Customer Service	4
Receiving	2
Loss Prevention	4
Total Keseluruhan Karyawan	52

Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, maka peneliti tidak mungkin memahami seluruh hal yang terdapat dalam populasi. Contohnya dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti bisa mengambil sampel yang terdapat dipopulasi . apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diambil serta diberlakukan untuk populasi. Oleh sebab itu sampel yang diambil harus sungguh-sungguh *representatif* (mewakili) (Sugiyono 2018:137).

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti menggunakan teknik non-probability sampling (sampel jenuh) merupakan teknik penempatan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Oleh

karena itu, populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 52 orang karyawan yang seluruhnya akan dijadikan subyek penelitian peneliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner dan melakukan dokumentasi.

1. Kuesioner

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Menurut Sugiyono (2016:132) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kategori penilaian yang digunakan *Skala Likert* adalah 1-5 dan penilaian skor masing-masing angka bisa diamati dalam tabel 6:

Tabel 6
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015:93)

2. Wawancara

Wawancara merupakan langkah yang diambil selanjutnya setelah observasi dilakukan. Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2016:72) bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam”.

3. Observasi

Kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu pada Ace Hardware Bogor. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah mencatat, menganalisa untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk mendukung data yang diolah lebih lanjut, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang disiplin kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan

di Ace Hardware Bogor. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

E. Metode Analisis Data

Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah suatu uji yang diselenggarakan guna menentukan apakah alat ukur dalam penelitian dapat diterima atau sesuai standar. Menurut Ahyar (2020:198) mengemukakan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang real atau yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang bisa dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui penafsiran responden terhadap setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian, apakah penafsiran setiap responden sama atau beda sama sekali. Apabila penafsiran responden tersebut sama maka instrument penelitian tersebut dapat dikatakan valid, namun apabila tidak sama maka instrument dapat dikatakan tidak valid sehingga perlu untuk diganti. Data dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut apabila hasil uji $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengujian menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi SPSS 26. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (content validity) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa

yang akan diukur uji validitas digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} (n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}$$

Sumber (Ayunita, 2018)

Keterangan:

R_{xy} = Koefesien korelasi suatu butir/item

n = Jumlah responden/subyek

X = Skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner

Y = Skor total semua variabel kuesioner

Kriteria Pengujian:

- 1) $r_{hitung} > r_{tabel}$: jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$)
maka variabel tersebut valid.
- 2) $r_{hitung} < r_{tabel}$: jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$)
maka variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah salah satu pengujian untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Menurut Kusuma (2016:40) uji reliabilitas merupakan alat guna mengkaji ataupun mengukur kepercayaan instrument kuesioner yang ialah indikator dari variabel ataupun konstruk guna mendapati konsistensi alat ukur apabila pengukuran diulang dari waktu ke waktu. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien realibilitas (ri) $> 0,6$. Nilai batas yang digunakan untuk menilai atau menguji apakah setiap variabel dapat

dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula Koefisien *Alpha* dari *Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right)$$

Sumber: *Sugiyono, (2018)*

Keterangan :

r_i = Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir atau item

V_t^2 = Varian total

Perhitungan *Alpha Cronbach* dapat menggunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS 20 for Windows dengan menggunakan model Alpha. Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas pada penelitian ini yakni anatar lain:

- 1) Cronbach alpha > 0,6 maka pengamatan dinyatakan reliabel atau diterima
- 2) Cronbach alpha < 0,6 maka pengamatan dinyatakan tidak reliabel atau tidak diterima.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2016:107) menyatakan bahwa uji asumsi klasik dipakai guna mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi.

Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan guna mendapati bahwa sebuah sampel dari populasi yang berdistribusi normal maka data tersebut diasumsikan bisa mewakili populasi. Menurut Purnomo (2018:83) Normalitas data ialah perihal yang utama sebab dengan data yang terdistribusi normal maka data itu diasumsikan bisa mewakili populasi.

Uji normalitas dalam penelitian ini memakai metode *one-sample kolmogrov-smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan agar dapat memahami dua variabel atau lebih yang diuji memiliki kaitan dengan linear atau tidak secara signifikan (Yusuf, 2014:289). Uji linearitas dipakai sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Berikut asumsi dalam mengambil keputusan pada uji linearitas:

- 1) Apabila hasil probabilitas $> 0,05$ artinya hubungan variabel X dengan variabel Y adalah linear.
- 2) Apabila hasil probabilitas $< 0,05$ artinya hubungan variabel X dengan variabel Y adalah tidak linear.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Kusuma (2016:47). Uji multikolinearitas ialah alat uji model regresi guna menemukan terdapatnya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Uji multikolinieritas dapat diuji dengan melihat *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*.

- 1) Apabila nilai *variance inflation factor* disekitar angka < 10 , maka dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *variance inflation factor* disekitar angka > 10 , maka dinyatakan terdapat masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kusuma (2016:49) menyimpulkan bahwa “ Uji heteroskedastisitas ialah alat uji model regresi guna mengetahui ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu observasi ke observasi lainnya”. Model regresi dikatakan baik jika terdapat homokedastisitas atau variansi dari residual satu observasi ke observasi lain tetap.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan cara scatterplot atau pola grafik dengan kriteria antara lain:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, misalkan sebuah titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang terarur (bergelombang, melebar selanjutnya menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Deskriptif Stastik

Menurut Sugiyono (2017:35) Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi perubahan dan mengetahui tingkat aktivitas responden pada masing-masing variabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik *weight means scored (WMS)*, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Sugiyono (2017)

Keterangan:

M = Mean

X = Jumlah skor gabungan (hasil frekuensi dengan bobot nilai setiap alternatif (jawaban)

N = Jumlah populasi

Setelah pengumpulan data pengukuran awal pemahaman konsep kelompok eksperimen dan control, selanjutnya membandingkan skor dari

hasil pengukuran awal pemahaman konsep dari dua kelompok tersebut, hal tersebut untuk bahan pertimbangan selanjutnya.

Untuk menentukan kriteria skor rata-rata setiap variabel berdasarkan tabel 7:

Tabel 7
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

No	Rentan Nilai	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,61	Rendah
3	2,62 – 3,42	Cukup
4	3,43 – 4,23	Tinggi
5	4,24 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2019)

5. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018:333) Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menemukan hubungan dan menunjukkan hubungan antara dua variabel apabila kedua variabel tersebut berbentuk interval atau proporsi. Arah rentang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besaran koefisien korelasi.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi product Moment (r). Menurut Sugiyono (2018:272), rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel- variabel yang diteliti.
- Bila $r < +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- Bila $r > -1$ atau mendekati -1, korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif. Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yang diamati besar atau kecil, dapat diperiksa sesuai kondisi berikut pada tabel 8:

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:274)

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Purnomo (2016:161) analisis regresi linier berganda dipakai guna untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan secara linier antara dua ataupun lebih variabel *independen* dengan satu variabel *dependen*.

Variabel *independent* yang digunakan yaitu disiplin kerja (X_1) dan gaya kepemimpinan (X_2). Sedangkan variabel *dependen* yakni kinerja karyawan (Y), guna mendapati suatu arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependen*, apakah tiap-tiap variabel *independen* berpengaruh positif serta apakah nilai variabel *independen* akan naik ataupun turun. Uji ini menggunakan rumus antara lain :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : Purnomo (2016)

Keterangan :

Y = Variabel *dependen* (kinerja karyawan)

a = Koefisien konstanta

b_1 = Koefisien regresi Disiplin Kerja

b_2 = Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan

X_1 = Nilai dari variabel Disiplin Kerja

X_2 = Nilai dari variabel Gaya Kepemimpinan

e = *error term*

7. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa hipotesis bermakna menjadi jawaban sementara dengan rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis perlu dibuktikan dengan data yang terkumpul. Secara statistik hipotesis bermakna menjadi pernyataan tentang kondisi populasi (parameter) yang ingin dikaji kebenarannya bersumberkan data yang didapati.

Uji hipotesis dilakukan guna mendapati seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di Ace Hardware Bogor. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi antara lain:

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:57) Uji parsial pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t- tabel pada tingkat signifikan (α) 0,05 atau tingkat keyakinan 95%.

Menurut Sugiyono (2014:250) rumus yang digunakan untuk menghitung uji parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (df) = $n-k$

n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan uji parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan.

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

$Sig < 0,05$ = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$Sig > 0,05$ = Variabel independen tidak pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Untuk menentukan t tabel penelitian ini menggunakan tabel distribusi -t.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:56) uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini statistik F tingkat signifikan yang digunakan adalah (α) 5% (0,05) atau tingkat keyakinan 95%.

Uji simultan atau uji F ini pada dasarnya digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel X1, X2 terhadap Y secara bersama-sama (simultan) maka digunakan uji F. Dasar pengambilan uji simultan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh disiplin kerja dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kinerja karyawan.

Kedua hipotesis tersebut kemudian diuji guna mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, berikut rumus statistic uji F untuk menguji hipotesis:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel yang diamati

n = Jumlah sampel

F = Koefisien F

Untuk menentukan F tabel pada penelitian ini menggunakan tabel distribusi -f.

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* (Hatmawan, 2020:141). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0-1. Apabila nilai koefisien kecil, menjelaskan bahwa kemampuan-kemampuan variabel *independen* untuk menafsirkan variabel *dependen* sangat terbatas. Kebalikannya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 menunjukkan variabel *independen* memberikan semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel *dependen*.

Untuk mengitung nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dihitung melalui rumus antara lain:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Salah satu kelemahan R^2 adalah bahwa ini merupakan fungsi peningkatan jumlah regressor. Artinya, jika anda menambahkan variabel pada model, maka nilai R^2 meningkat. Semakin tinggi R^2 , maka semakin baik modelnya. Untuk menghindari menggunakan ukuran R^2 yang secara eksplisit memperhitungkan jumlah regressor yang dimasukkan dalam model, R^2 seperti itu disebut *Adjusted R^2* , dilambangkan sebagai ($\bar{R}$ -bar kuadrat), dan dihitung dari R^2 (tidak disesuaikan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n - 1}{n - k}$$

Adjusted R^2 sering digunakan untuk membandingkan dua atau lebih model regresi yang memiliki variabel terikat yang sama.